

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Pengelolaan pasar berdasarkan analisis penerimaan retribusi :
  - a. Pasar Taram dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 retribusi yang diterima belum efektif, akan tetapi biaya operasional yang digunakan untuk mengelola pasar tersebut tiap tahunnya tergolong efisien. Realisasi retribusi terbesar terjadi ditahun 2015 dengan perolehan Rp 27,940,000,- atau 31% dari potensi yang seharusnya diterima.
  - b. Pasar Pangkalan merupakan pasar yang berdiri diatas lahan seluas 8.000 M2, realisasi retribusi yang diterima pasar ini terbesar di tahun 2015. Dari tahun 2011 – tahun 2015 realisasi retribusi terhadap potensi retribusi tidak satu pun yang efektif, akan tetapi pengelolaannya sangat efisien kecuali di tahun 2011 dan 2012 yang tergolong kepada kategori efisien saja.
  - c. Pasar Limbanang merupakan pasar yang memperoleh retribusi terbesar diantara pasar lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota secara nominal, akan tetapi efektifitasnya masih kalah dibandingkan dengan pasar Pakan Rabaa dan Sarilamak dikarenakan potensi dari pasar Limbanang juga lebih besar dibandingkan dengan kedua pasar tersebut. Perolehan retribusi pasar Limbanang terbesar terdapat di tahun 2015 Rp 77.406.500,- dengan efektifitas

sebesar 48%. Pengelolaan pasar Limbanang sangat efisien dari tahun 2011 – 2015 di tandai dengan biaya operasional yang dibutuhkan < 65 % realisasi retribusi pada tahun bersangkutan.

- d. Pasar Sarilamak merupakan pasar ketiga terluas yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan luas 10.500 M2 dengan jumlah maksimal pedagang 200 orang. Realisasi retribusi terbesar di tahun 2015 dengan 64 % realisasi retribusi terhadap potensi. Sedangkan secara efisiensi, pasar Sarilamak dikelola dengan sangat efisien dari tahun 2011 – tahun 2015.
- e. Meskipun pasar Piladang tergolong kepada pengelolaan retribusi yang sangat efisien, akan tetapi penerimaan/ realisasi retribusi yang diterima pasar ini mengalami penurunan dari tahun 2011 (Rp 38.903.333,-) hingga tahun 2015 (Rp 34.380.000,-). walaupun demikian retribusi pasar ini tergolong kepada kategori sangat efisien.
- f. Pasar Pakan Rabaa merupakan pasar yang perolehan retribusinya cukup baik diantara pasar lainnya. Realisasi retribusi yang berada di angka 50% - 55% dari tahun 2011 – tahun 2015 menunjukkan penerimaan retribusi yang stabil meskipun hanya setengah dari potensi yang seharusnya dicapai.
- g. Pasar Suliki, Alang laweh, dan pasar Danguang-Danguang. Masing-masing pasar realisasi retribusi yang tercapai maksimal berada di angka 19%, 29%, dan 9%. Angka tersebut masih jauh dari potensi yang seharusnya di terima, apalagi pasar Danguang-Danguang yang mempunyai luas pasar terbesar diantara semua pasar di Kabupaten Lima Puluh Kota.

- h. Penetapan tarif retribusi ke pada pedagang, los, dan kios di masing-masing pasar berbeda-beda sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh pengelola dan dinas terkait. Oleh sebab itu jika dilihat secara keseluruhan (kumulatif) jumlah pedagang, los, dan kios tidak terlalu berpengaruh terhadap perolehan retribusi. Akan tetapi, jika dilihat secara parsial di masing-masing pasar jumlah pedagang, los, dan kios mempunyai hubungan korelasi parsial meskipun sangat rendah terhadap retribusi yang diterima.
- i. Perolehan retribusi dari masing-masing pasar baik pasar nagari maupun pasar serikat masih belum efektif dan maksimal, hal tersebut terlihat dari masih rendahnya retribusi yang diperoleh dibandingkan dengan potensi retribusi yang seharusnya dapat diterima dari pedagang, los, dan kios. Ketidakjujuran pengelola retribusi di sebagian besar pasar kabupaten lima puluh kota menjadi masalah utama, hal ini ditandai dengan tidak sesuai yang disetorkan ke dinas terkait dibandingkan dengan karcis retribusi yang terpakai.
- j. Dari 9 pasar yang ada, terdapat 2 pasar yang dikelola cukup baik yaitu pasar Limbanang dan pasar Taram. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan aspek-aspek dalam mengelola retribusi pasar yang meliputi sistem administrasi yang sudah cukup baik. Aspek petugas dalam pemungutan retribusi sudah cukup baik.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Lima Puluh Kota

a. Luas Pasar

Berdasarkan analisis korelasi hubungan luas pasar dengan penerimaan retribusi di Kabupaten Lima Puluh Kota sangat lemah (0.117) dan pengaruhnya tidak signifikan ( $0.764 > 0.05$ ).

b. Jumlah Kios

Hubungan jumlah kios dengan penerimaan retribusi lemah dengan arah hubungan negatif (-0.210) dan tidak signifikan ( $0.587 > 0.05$ ).

c. Jumlah Los

Hubungan jumlah los dengan penerimaan retribusi sangat lemah dengan arah hubungan negatif (-0.144) dan tidak signifikan ( $0.711 > 0.05$ )

d. Jumlah Pedagang

Hubungan jumlah pedagang dengan penerimaan retribusi sangat lemah dengan arah hubungan negatif (-0.100) dan tidak signifikan ( $0.798 > 0.05$ ).

Dapat disimpulkan bahwa tidak satupun variabel yang dianalisis signifikan mempengaruhi penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Lima Puluh Kota. Faktor lain yang mempengaruhi diantaranya belum adanya target penerimaan retribusi untuk masing-masing. Yang mengakibatkan belum maksimalnya penerimaa retribusi. .

3. Pemerintah harus melakukan pembinaan kepada pengelola pasar tentang perbaikan sistem pembukuan dan sistem pemungutan retribusi yang benar. Serta harus adanya pengawasan dalam pemungutan dan pelaporan retribusi agar tidak terjadi lagi kecurangan dari pihak pengelola pasar.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah hendaknya menetapkan target penerimaan retribusi Pelayanan Pasar untuk masing-masing pasar berdasarkan potensi yang ada, sehingga penerimaan retribusi pasar menjadi efektif dan efisien.
2. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pasar-pasar yang ada, maka Pemerintah Daerah harus lebih giat melakukan pembinaan dan sosialisasi kepada pengelola pasar bagaimana mengelola pasar yang baik dan benar.
3. Dalam pengelolaan pasar di Kabupaten Lima Puluh Kota, hendaknya pemerintah melakukan pelatihan perbaikan dalam hal administrasi dan pelaporan penerimaan retribusi pelayanan pasar.

